

Research Article

Relationship of Knowledge Level about Alcoholic Drinks and Consumption Behavior of Alcoholic Drinks in Student of Senior High School 1 Kupang

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Beralkohol Pada RemajaPutra Kelas XI SMAN 1 Kupang

Juniar Sanjas Fajareni¹, S. M. J. Koamesah², Rahel Rara Woda³

¹ Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana

² Department of IKM and IKKOM, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana

³ Departemen of Nutrition, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana

* Juniar Sanjas Fajareni
Juniorsanjas@gmail.com

Abstract

Background : The World Health Organization (WHO) states that alcohol use causes 3.3 million deaths each year and accounts for 60 types of diseases due to alcohol abuse. East Nusa Tenggara occupies the first province with the highest prevalence of drinking alcohol and is the second largest province with the population who consume alcohol. Per capita alcohol consumption is mostly consumed by adolescents aged 15-19 years. Data from BPS 2012 shows that 83.1% of Indonesian adolescents have ever consumed alcohol. The consumption of alcoholic beverages can cause serious health problems.

Objective : This is to determine the level of knowledge about alcoholic liquor with alcohol consumption behavior in male adolescents in class XI of SMAN 1 Kupang.

Methods : This research is an observational analytic study with cross sectional design in class XI SMAN 1. Determination of the size of the sample is measured using a correlative analytic formula and the results are 110 respondents. A total of 110 respondents met the inclusion criteria, and were willing to be asked to fill out a knowledge questionnaire of 13 questions, and as many as 10 questions about alcohol consumption behavior. This research was analyzed by univariate then bivariate using the Chi-Square test.


Result : From 110 respondents, it was found that 70 respondents had good knowledge and 40 respondents had less knowledge. In alcohol consumption behavior, there were 49 respondents (44.5%) who never consumed alcohol, 44 respondents (40%) sometimes consumed alcohol and 17 respondents (15.5%) often consumed alcohol. The chi-square test showed a p-value of 0.006 ($p < 0.05$).

Conclusion : There is a significant relationship between knowledge and alcohol consumption behavior among students of SMAN 1 Kupang

Keywords : Knowledge, Behavior, Alcohol Consumption, Students, Kupang, East Nusa Tenggara

How to Cite:

Fajareni. JS., Hutasoit, Koamesah, SMJ., Woda RR. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Beralkohol Pada RemajaPutra Kelas XI SMAN 1 Kupang. Cendana Medical Journal (CMJ).2025;13(1):196-204.DOI:<https://doi.org/10.35508/cmj.v13i1.17360>

© 2025 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

Abstrak

Latar Belakang : *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penggunaan alkohol telah menyebabkan 3.3 juta jiwa kematian tiap tahunnya dan menyumbang 60 jenis penyakit karena penyalahgunaan alkohol. Nusa Tenggara Timur menempati Provinsi pertama dengan prevalensi tertinggi peminum alkohol dan merupakan provinsi terbanyak kedua dengan penduduk yang mengonsumsi alkohol. Konsumsi alkohol perkapita paling banyak dikonsumsi remaja berusia 15-19 tahun. Data dari BPS 2012 menunjukkan bahwa 83,1% remaja Indonesia pernah mengonsumsi alkohol. Konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan masalah kesehatan serius.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang minuman keras beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman keras beralkohol pada remaja putrakelas XI SMAN 1 Kupang.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitis observasional dengan rancangan *cross sectional* pada siswa kelas XI SMAN 1. Penentuan besar sampel diukur menggunakan rumus analitis korelatif dan mendapat hasil yaitu 110 responden. Sebanyak 110 responden yang memenuhi kriteria inklusi, serta bersedia diminta mengisi kuisioner pengetahuan sebanyak 13 pertanyaan, dan sebanyak 10 pertanyaan tentang perilaku konsumsi minuman beralkohol. Data dari responden akan di eksklusi apabila tidak mengisi kuisioner secara lengkap dan melakukan pengisian kuisioner dengan identitas yang sama. Penelitian ini dianalisis secara univariat kemudian bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Dari 110 responden, didapati 70 responden memiliki pengetahuan baik dan 40 responden memiliki pengetahuan kurang. Pada perilaku konsumsi alkohol terdapat 49 responden (44,5%) tidak pernah mengonsumsi alkohol, 44 responden (40%) kadang-kadang mengonsumsi alkohol dan 17 responden (15,5%) sering mengonsumsi alkohol. Hasil uji bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil $p=0,006$ ($p<0,05$) untuk hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi alkohol.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi alkohol pada siswa SMAN 1 Kupang

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Konsumsi Alkohol, Siswa, Kupang, Nusa Tenggara Timur

PENDAHULUAN

World Health Organization menyebutkan bahwa penggunaan alkohol telah menyebabkan 3,3 juta jiwa kematian tiap tahunnya serta menyumbang 60 jenis penyakit yang ditimbulkan karena penyalahgunaan alkohol. Pada tahun 2010, total konsumsi tercatat diseluruh dunia adalah 6,2 liter alkohol murni per orang usia >15 tahun⁽¹⁾. Konsumsi alkohol perkapita paling banyak dikonsumsi dalam populasi remaja yang berusia 15-19 tahun. Total konsumsi yang tidak tercatat diperkirakan mencapai 25% dari total konsumsi alkohol di seluruh dunia⁽¹⁾.

Data di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 3% penduduk mengonsumsi minuman beralkohol, melalui riset Kesehatan Nasional RISKESDAS tahun 2017 pada 33 provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa prevalensi nasional peminum alkohol (responden usia ≥ 10 tahun) selama 12 bulan terakhir adalah 4,6%. Sebanyak 15 provinsi mempunyai prevalensi diatas prevalensi nasional, dimana provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (17,7%)⁽²⁾.

Data jenis alkohol yang dikonsumsi, 38,7% adalah minuman alkohol tradisional, dan 29,5%

Research Article

adalah bir, anggur - arak 21,6%, whisky 3,8%, oplosan 3,3%, lainnya 3,1%. Nusa Tenggara Timur jumlah penduduk yang mengonsumsi minuman beralkohol sebesar 15% dari jumlah penduduk dan merupakan provinsi terbanyak kedua dengan penduduk yang mengonsumsi alkohol setelah Sulawesi Utara. Nusa Tenggara Timur juga menempati urutan pertama sebagai provinsi dengan proporsi konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan yaitu sebesar 3,2%⁽³⁾.

Konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. Individu yang sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan dapat berperilaku anti-sosial, seperti mencuri, suka berkelahi, dan agitasi, hingga berdampak bagi kesehatannya yaitu mengalami gangguan mental organik (GMO), depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor. Dalam jangka panjang, konsumsi minuman beralkohol juga dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti sirosis hepatitis, pankreatitis, dan peningkatan risiko kanker⁽⁴⁾.

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja, antara lain pengetahuan, sikap, ketersediaan minuman beralkohol, aksesibilitas, peraturan sekolah dan lingkungan, teman sebaya, dan keluarga. Hal ini disampaikan oleh Lantyani (2020) dalam penelitiannya di sebuah SMA

Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah⁽⁶⁾. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh sebuah penelitian yang dilakukan Mananggell (2016) di sebuah SMA Negeri di Kabupaten Kepulauan Sitaro⁽⁵⁾.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa permasalahan konsumsi alkohol merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting karena angka morbiditasnya yang tinggi, terutama pada remaja. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA N1 Kupang. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling dengan besar sampel minimal 110 orang yang dihitung menggunakan rumus slovin.

Data pengetahuan dan perilaku konsumsi minuman beralkohol didapat dengan memberikan kuesioner berisi 13 pertanyaan. Analisis bivariat yang digunakan adalah Uji statistik *Chi square*.

Research Article

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
15	2	1,8
16	49	44,5
17	50	45,45
18	8	7,3
Pernah Mengonsumsi Alkohol		
Ya	61	55,45
Tidak	49	44,55

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa usia 17 tahun merupakan kelompok umur terbanyak dengan jumlah 50 orang (45,5%) dan riwayat siswa dengan pernah mengonsumsi alkohol sebanyak 61 (55,45%).

Untuk menilai tingkat pengetahuan dari responden, peneliti memberikan 13 pertanyaan yang terdiri dari satu pertanyaan mengenai pengetahuan umum tentang minuman keras beralkohol dan 12 pertanyaan mengenai dampak minuman keras beralkohol.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Minuman Keras Beralkohol

Pengetahuan Minuman Keras Beralkohol	N	(%)
Pengetahuan Baik	70	63,6
Pengetahuan Kurang baik	40	36,4
Total	110	100

Research Article

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Terhadap Tingkat Pengetahuan Minum Keras Beralkohol

Karakteristik Umur Responden		Pengetahuan			
		Baik		Kurang	
		n	(%)	N	(%)
Umur	15	1	0,90	1	0,90
	16	32	29,09	18	16,36
	17	33	33	17	15,45
	18	4	3,6	4	3,6

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan minuman keras beralkohol responden baik dengan persentase sebesar 63,6%.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata responden dengan umur 16 dan 17 tahun memiliki jumlah pengetahuan baik terbanyak namun juga dengan pengetahuan kurang terbanyak

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kosumsi Alkohol

Untuk menilai perilaku konsumsi minum dari responden, peneliti memberikan 10 pertanyaan dan seluruh pertanyaan yang diberikan bersangkutan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol dari responden

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Perilaku Konsumsi

Perilaku	N	(%)
Tidak Pernah	49	44,5
Kadang-kadang	44	40
Sering	17	15,5
Total	110	100

Berdasarkan Tabel 4 responden banyak yaitu sejumlah 49 responden dengan perilaku tidak pernah (44,5%) .
mengonsumsi minuman keras beralkohol paling

Research Article

Tabel.5 Karakteristik Umur Responden berdasarkan Perilaku Konsumsi

Karakteristik Umum Responden		Perilaku					
		Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering	
		N	%	N	%	n	%
Umur	15	0	0	0	0	2	1,81
	16	23	20,91	20	18,19	7	6,37
	17	22	20,00	21	19,09	7	6,37
	18	4	3,64	3	2,73	1	0,91

Berdasarkan Tabel 5 responden dengan perilaku tidak pernah minum alkohol terbanyak yaitu pada umur 16 tahun dengan jumlah 23 responden (20,91%), perilaku kadang-kadang mengonsumsi minuman beralkohol terbanyak terdapat pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 21 responden (19,09) dan responden dengan perilaku sering mengonsumsi minuman beralkohol

terbanyak terdapat pada umur 16 dan 17 tahun yaitu 7 responden (6,37%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah langkah yang dilakukan untuk menguji hubungan dan kekuatan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data diolah dengan program SPSS menggunakan uji *Chi-square*.

Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kosumsi Alkohol Siswa SMAN 1 Kupang

Tabel 6. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan PerilakuKonsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja Putra SMAN 1 kupang

Pengetahuan	Perilaku				p
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Total	
Baik	34 (30,9%)	31 (28,2%)	5 (4,5%)	100%	0,006
Kurang	15 (13,6%)	13 (11,8%)	12 (11%)		
Total	49 (44,5%)	44 (40)	17 (15,5%)		

*uji Pearson Chi-Square, * $p < 0,05$

Research Article

Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji *Chi-Square* dengan nilai $p=0,006$ dimana $p<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan minuman keras beralkohol dengan 13 pertanyaan yang terdiri dari satu pertanyaan mengenai pengetahuan umum tentang minuman keras beralkohol dan 12 pertanyaan tentang dampak penggunaan minuman keras beralkohol didapatkan sebanyak 70 siswa dari 110 siswa putra SMAN1 memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan sumber yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memberikan pengetahuan dan siswa yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang alkohol ⁽⁶⁾. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistyowaty, dimana mayoritas sampel memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 39 orang (68,4%). Kecenderungan banyaknya siswa SMA Negeri 1 Kupang dengan pengetahuan baik dapat disebabkan oleh akses informasi tentang minuman keras yang sudah didapatkan melalui Sosialisasi dari kepolisian tentang bahaya minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil Kuesioner

tentang perilaku konsumsi alkohol yang terdiri dari 10 pertanyaan menunjukkan bahwa perilaku rata-rata siswa memiliki perilaku yang baik dengan melihat persentase 44,5% siswa yang tergolong belum pernah mengonsumsi minuman beralkohol. Hal ini dapat terjadi karena siswa mendapatkan sosialisasi tentang bahaya alkohol dan juga terdapat larangan mengonsumsi minuman keras beralkohol di sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistyowaty, dimana mayoritas sampel tidak pernah mengonsumsi minuman keras beralkohol.

Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan minuman keras beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman keras beralkohol yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,006$ pada hasil uji *chi Square*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistyowaty yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan konsumsi minuman beralkohol. Adanya hubungan pengetahuan dan perilaku minum minuman beralkohol sejalan dengan teori yang mengatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tindakan perilaku konsumsi minuman beralkohol. Seseorang yang kurang mendapatkan pengetahuan cenderung akan lebih mudah terpengaruh untuk mengonsumsi alkohol, dimana mereka tidak menyadari dampak yang ditimbulkan jika mengonsumsi alkohol.⁷ Dengan adanya pengetahuan yang baik seseorang dapat lebih baik dalam bersikap.

Research Article

Pada tabel 4.5 dapat terlihat bahwa terdapat siswa dengan pengetahuan baik yang sering minum minuman beralkohol sebanyak 5 orang dan siswa dengan pengetahuan kurang yang tidak pernah minum minuman beralkohol sebanyak 15 orang. Dengan kecenderungan kuesioner yang berfokus pada dampak minuman beralkohol dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa telah memahami dampak dari minuman beralkohol namun masih melakukan perilaku minum. Hal ini disebabkan karena pilihan minum minuman beralkohol tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan namun ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seperti lingkungan dan budaya yang menjadi variabel perancu dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMAN 1 Kupang Nusa Tenggara Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan minuman keras beralkohol siswa putra SMAN 1 Kupang diperoleh 40 sampel (36,4%) berpengetahuan kurang dan 70 sampel (63,6%) berpengetahuan baik.

2. Perilaku konsumsi minuman keras beralkohol siswa putra SMAN 1 Kupang diperoleh 49 sampel (44,5% tidak pernah mengonsumsi minuman beralkohol, 44 sampel (40,00%) kadang-kadang mengonsumsi alkohol dan 17 sampel (15,5%) sering mengonsumsi alkohol.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras beralkohol di SMAN 1 Kupang.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian menggunakan teknik observasi dalam pengambilan data sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi instansi pendidikan, diharapkan dapat melakukan edukasi dan memberi pengetahuan secara berkala dan berkelanjutan.
3. Pengumpulan data dilaksanakan selama masa *new normal* sehingga dilakukan secara daring melalui *google form* dan *offline* tanpa observasi langsung. Hal ini memungkinkan terjadinya kekeliruan pada saat pengisian kuesioner sehingga informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan.

Research Article

DAFTAR PUSTAKA

2019;1(3):82-90.

1. World Health Organization. Alcohol [Internet]. [Cited 2020 Jun 15]; Available From: <https://www.who.int/home/sea-rech?query>
2. Kusumaningrum RA, Muis T. Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. J Bimbingan Konseling UNESA. 2017;7(3):1-7.
3. Whelan R, Watts R, Orr CA, Althoff RR, Artiges E, Banaschewski T, et al. Neuropsychosocial Profiles Of Current And Future Adolescent Alcohol Misusers. Nature. 2014 Aug 14;512(7513):185-9.
4. Idris I, Arman A, Gobel A. Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong. J Nurs Insid Community. 2019;1(3):82-90.
5. Maula LK, Yuniastuti A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. Public Health Perspective Journal. 2017;2(2):168-74.
6. Pakhri A, Sukmawati, Nurhasanah. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Energi, Protein dan Besi Pada Remaja. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar. 2018;13(1):39-43.
7. Mananggel YA, Maramis FRR, Engkeng S. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Mengonsumsi Alkohol Pada Pelajar Di SMAN 1 Siau Barat Kab. Kepulauan Sitaro. Pharmacon. 2016;5(1):115-28.